

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi keragaman Indonesia dapat menjadi modal untuk mengembangkan sektor pariwisata apabila potensi sumber daya alam dapat dimanfaatkan dengan baik. Kegiatan pariwisata mampu menyerap tenaga kerja sebesar 12 juta jiwa pada tahun 2016. Sektor pariwisata juga berkontribusi terhadap PDB nasional yang mencapai 4.03 persen dengan total nilai 500,19 triliun rupiah pada tahun 2016 (Kemenpar 2016).

Kontribusi pariwisata terhadap PDB nasional yaitu persentase dari dampak yang dihasilkan oleh sektor pariwisata, baik yang bersifat langsung maupun tak langsung terhadap nilai PDB nasional. Semakin tinggi kontribusi PDB sektor pariwisata, semakin penting pula posisi sektor kepariwisataan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pariwisata merupakan salah satu alternatif dalam sektor ekonomi sebagai upaya penanggulangan kemiskinan. Hal tersebut sejalan dengan konsep kepariwisataan yang tercantum pada Undang Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 yang menyatakan Kepariwisata ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Pembangunan pariwisata saat ini dapat dilakukan dengan memperhatikan trend kebutuhan masyarakat, karna menurut Nielsen (2013) kegiatan berwisata merupakan prioritas kedua masyarakat setelah menabung dalam mengalokasikan pendapatannya. Damanik (2015) menyatakan bahwa wisatawan semakin menyukai wisata pedesaan untuk merasakan keindahan alam, keunikan daerah, keramahan masyarakat sekitar, dan wisata yang berbasis edukasi alam. Adanya pergeseran kunjungan wisata ke pedesaan membuka peluang mulai dikembangkan wisata minat khusus. Salah satu pengembangan wisata minat khusus adalah melibatkan peran aktif masyarakat lokal, yaitu melalui pengembangan desa wisata (Dipta 2017 dikutip dalam Victoria 2017).

Desa wisata dapat menciptakan daya tarik yang beragam sesuai dengan kondisi desa dan tradisi masyarakat setempat sehingga mampu menarik minat wisatawan berkunjung ke desa wisata. Hal tersebut dapat mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat desa setempat. Sanusi menjelaskan dalam Victoria (2017) bahwa Indonesia memiliki 74.093 desa dan sebanyak 1.073 desa mempunyai potensi menjadi desa wisata untuk dikembangkan. Pengembangan desa wisata dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi yang tersebar diberbagai daerah. Salah satu daerah yang memiliki keberagaman potensi dan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan desa wisata adalah Kabupaten Karo.

Kabupaten Karo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara. Jarak Kabupaten Karo sejauh 77 Km dari Kota Medan, Ibukota Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Karo merupakan salah satu daerah yang berpotensi sebagai daerah pariwisata dan pertanian. Kabupaten Karo memiliki potensi pariwisata yang menarik. Potensi pariwisata di Kabupaten Karo antara lain objek wisata alam, objek wisata budaya, peninggalan sejarah dan agrowisata yang sudah cukup dikenal masyarakat Indonesia maupun Mancanegara.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karo mengemukakan bahwa terdapat tiga desa yang disebut sebagai desa budaya yang masih menyimpan berbagai peninggalan sejarah khususnya budaya yang penting bagi masyarakat Karo. Ketiga desa budaya tersebut, yaitu Desa Budaya Lingga, Desa

Budaya Dokan, dan Desa Budaya Peceren. Desa budaya dengan situs peninggalan sejarah terlengkap adalah Desa Budaya Lingga.

Desa Budaya Lingga merupakan salah satu desa budaya yang berada di Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Desa Budaya Lingga merupakan bekas kerajaan Lingg yang asalnya dari keturunan Pak-Pak (Dairi). Desa Budaya Lingga adalah desa budaya yang berada di Kabupaten Karo yang berjarak 15 km dari Gunung Sinabung.

Desa Budaya Lingga menjadi situs sejarah Budaya Karo terlengkap, hal ini dibuktikan dari adanya peninggalan sejarah seperti Rumah Adat Karo yang berumur ratusan tahun yang masih berdiri dan mejadi daya tarik utama Desa Lingga. Selain dari rumah adat yang masih ada, Desa Budaya Lingga juga mempunyai museum peninggalan dari suku karo terdahulu. Potensi sumber daya budaya dan sumber daya alam Desa budaya Lingga, menurut istilah *Bordieu*, merupakan modal yang sangat besar yang disebut sebagai modal budaya (*Cultural Capital*) (Harker, et al, eds., 2005). Hal ini disimpulkan dari analisis sosiologis konsumsi pariwisata bila dikaitkan dengan keinginan wisatawan, sehingga permasalahan konsumsi dan produksi menjadi penting.

Konsumsi dan produksi erat kaitannya dengan segmentasi pasar maka Desa Lingga seharusnya sudah laku jual. Apalagi, pada masa lalu Desa Budaya Lingga pernah menjadi destinasi wisata sangat diminati khususnya wisatawan mancanegara. Warisan budaya (*heritage*) harus dikembangkan dan dikemas dalam sebuah produk baru agar layak dijual, konsep ini sebenarnya juga merupakan wahana pelestarian. Pengembangan produk baru dimaksudkan sebagai penyesuaian segmentasi pasar pariwisata serta mengikuti kecenderungan yang berubah-ubah. Pariwisata kini didominasi kaum tua (*older people*) mereka menyukai segala sesuatu yang berkaitan dengan masa lampau (Surbakti, 2004).

Autentisitas dan *originalitas* benda-benda masa lampau itu menjadi hal penting di dalamnya. Kesenambungan masa lalu bila dikaitkan dengan kecenderungan masa kini dan masa yang akan datang menjamin kebermanfaatan produk budaya masa lalu itu dalam bidang ekonomi.

Segmentasi ini mengarah kepada pengembangan pariwisata budaya yang sedang mendapat tempat dalam pasar pariwisata global dengan ketertarikan pada warisan budaya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Potensi Desa Budaya Lingga Sebagai Obyek Wisata di Desa Lingga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Potensi wisata apa sajakah yang terdapat pada Desa Budaya Lingga sebagai objek wisata di Desa Budaya Lingga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara ?
2. Bagaimana pengembangan potensi Desa Budaya Lingga sebagai objek wisata di Desa Budaya Lingga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara ?

1.3 Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran terhadap istilah yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dikemukakan penjelasan istilah sebagai berikut :

1. Pengembangan pariwisata adalah upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu objek wisata dengan cara melakukan pembangunan unsur-unsur fisik maupun non fisik dari sistem pariwisata sehingga meningkatkan produktifitas. Pengembangan pariwisata dalam penelitian ini adalah tentang upaya-upaya yang di lakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karo maupun masyarakat Desa Budaya Lingga untuk mengembangkan objek wisata di Desa Budaya Lingga.
2. Desa Budaya adalah wahana sekelompok manusia yang melakukan aktivitas budaya yang mengekspresikan sistem kepercayaan (religi), sistem

kesenian, sistem mata pencaharian, sistem teknologi, sistem komunikasi, sistem sosial, dan sistem lingkungan, tata ruang, dan arsitektur dengan mengaktualisasikan kekayaan potensinya dan mengkonservasinya dengan saksama atas kekayaan budaya yang dimilikinya, terutama yang tampak pada adat dan tradisi, seni pertunjukan, kerajinan, dan tata ruang dan arsitektural”.

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, Proposal ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui potensi wisata apa sajakah yang terdapat pada Desa Budaya Lingga sebagai obyek wisata di Desa Budaya Lingga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui pengembangan potensi Desa Budaya Lingga sebagai obyek wisata di Desa Budaya Lingga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara.

1.5 Kegunaan Penelitian

Proposal Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoretis penelitian ini digunakan untuk :
 - a. Mengetahui potensi wisata khususnya di Desa Budaya Lingga.
 - b. Mengetahui pengembangan potensi obyek wisata Desa Budaya Lingga.
 - c. Dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karo dalam mengembangkan objek wisata Desa Budaya Lingga di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo.